

PERAN MDMC DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN DAN PSIKOSOSIAL UNTUK ANAK TERDAMPAK GEMPA BUMI DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Abdul Sakban^{1*}, Maemunah², Hafsa³

¹(University of Muhammadiyah Mataram) Department Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Mataram, Indonesia.

²(University of Muhammadiyah Mataram) Department Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Mataram, Indonesia.

³(University of Muhammadiyah Mataram) Department Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Mataram, Indonesia.

*sakban.elfath@yahoo.co.id

Informasi Artikel:	ABSTRAK
<p>Article history Received: February 22th, 2020 Revised: March 20th, 2020 Accepted: May 18th, 2020</p> <p>Keywords: MDMC, pelayanan, pendidikan, psikososial, anak, gempa bumi</p>	<p>Kondisi dampak gempa bumi di pulau Lombok tersebut, mengundang para organisasi kemanusiaan untuk membantu mengevakuasi korban gempa yang meninggal dunia, pengungsi, dan sarana prasarana yang hancur rata dengan tanah. Tujuan artikel ini untuk mengetahui peran MDMC dalam pelayanan pendidikan dan psikososial untuk anak terdampak gempa bumi di kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan evaluasi program, jumlah informan yang pakai adalah 13 orang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dokumentasi dan inventory checklist, serta analisis data menggunakan deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran MDMC dalam memberikan pelayanan pendidikan dan psikososial dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap para korban gempa terutama pada anak-anak dengan tujuan adanya pencerahan secara akademik maupun psikologis dalam menghadapi bencana alam. Pelayanan dalam pendidikan lebih focus pada memberikan pembinaan, pelatihan dalam penekanan akademik, penguata motivasi anak, dan permainan game yang menarik untuk menghilangkan trauma gempa. Pelayanan psikososial kepada anak korban gempa berupa pendampingan kelompok rentan (rumah tahan gempa), menyediakan dapur khusus balita, sekolah ceria untuk anak-anak dan mendirikan TPA/TPQ untuk membina anak pada penguatan keagamaan dan membaca kitab suci al-qur'an. Jadi MDMC berperan dalam bidang kebencanaan baik dalam melayani pendidikan maupun psikososial serta bidang lainnya.</p> <p><i>Kata Kunci: (MDMC, pelayanan, pendidikan, psikososial, anak, gempa bumi)</i></p>
	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The conditions of the earthquake impact on Lombok Island, invited humanitarian organisations to help evacuate victims of the deceased earthquake, refugees, and infrastructures that were crushed flat with the land. The purpose of this article is to find the role of MDMC in educational and psychosocial services for children affected by earthquakes in North Lombok Kabupaten. The method used is qualitative with the case study approach and program evaluation, the number of informants which is 13 people. Data collection using interviews, polls, documentation and inventory checklist, as well as data analysis using descriptive analytical. The results showed that the role of MDMC in providing educational services and psychosocial can provide a positive influence on earthquake victims especially in children with the aim of enlightenment academically and psychologically in the face of natural disasters. Education services focus more on delivering coaching, training in academic emphasis, child motivation, and exciting game play to eliminate earthquake</i></p>

trauma. Psychosocial services to children of earthquake victims in the form of a vulnerable group (earthquake resistant House), providing a special kitchen for children, school cheerful for kids and establishing TPA/TPQ to nurture children on religious strengthening and read the Holy Qur'an. So MDMC is instrumental in the field of disaster in the service of education and psychosocial and other fields.

Keyword: (MDMC, service, education, psychosocial, children, earthquakes)

1. PENDAHULUAN

Data jumlah korban peristiwa gempa bumi di pulau Lombok, berdasarkan data dari Posko Tanggap Gempa Lombok, jumlah pengungsi mencapai 352.793 orang. Sebaran pengungsi terdapat di Kabupaten Lombok Utara 137.182 orang, Lombok Barat 118.818 orang, Lombok Timur 78.368 orang, dan Kota Mataram 18.368 orang. Jumlah 436 orang meninggal dunia tersebut adalah korban yang sudah terdata oleh Kepala Desa dan babinsa. Perkiraan kerugian tersebut berasal dari sektor permukiman Rp3,82 triliun, infrastruktur Rp7,5 miliar, ekonomi produktif Rp432,7 miliar, sosial budaya Rp716,5 miliar, dan lintas sektor Rp61,9 miliar (News Indonesia, 2018). Sementara data lain menjelaskan bahwa BNPB mencatat jumlah korban jiwa dalam bencana gempa bumi di Lombok, NTB, mencapai 515 orang dan korban luka-luka 7.145 orang, jumlah pengungsi mencapai 431.416 orang, kerugian dan kerusakan dari dampak gempa Lombok ini sampai hari ini Rp 7,7 triliun (Wismabrata, 2018); (M. A. Maulyda et al., 2020). Melihat kondisi dampak gempa bumi di pulau Lombok tersebut, mengundang para organisasi kemanusiaan untuk membantu mengevakuasi korban gempa yang meninggal dunia, pengungsi, dan sarana prasarana yang hancur rata dengan tanah. Selain itu peran organisasi kemanusiaan melayani masyarakat dengan berbagai kegiatan yaitu kegiatan kesehatan, pembinaan psikososial, pendampingan keagamaan, pembangunan hunian sementara bagi korban gempa bumi dan pendidikan. Salah satu organisasi kemanusiaan yang dimiliki Muhammadiyah adalah Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), organisasi ini mulai menangani korban gempa bumi pasca gempa bumi tektonik 7,0 SR yang mengguncang pulau Lombok pada tanggal 5 Agustus 2018 pukul 18.16 wita, adanya MDMC sangat membantu masyarakat Lombok dalam melayani kebutuhan masyarakat berupa obat-obatan, makanan siap saji, susu, pakaian, vitamin dan pembangunan rumah hunian sementara serta pelayanan pendidikan. Untuk sekolah, jumlah yang rusak dan terdampak mencapai 1.194 unit dimana 53 persen atau sekitar 639 unit adalah bangunan Sekolah Dasar atau SD. Kemudian PAUD 254 unit, SMP 155 unit, SMA 72 unit, SMK 56 unit, dan SLB 8 unit. Total kerusakan fasilitas pendidikan terbanyak terjadi kembali terjadi Lombok Utara dengan 294 unit sekolah (Baidhawiy, 2015).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran MDMC dalam pelayanan pendidikan dan psikososial untuk anak terdampak gempa bumi di kabupaten Lombok Utara. Peran Muhammadiyah mendirikan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) untuk memberikan bantuan dan bantuan bagi para korban bencana terlepas dari afiliasi keagamaan mereka. Ini juga membuka sekolah dan rumah sakit yang bersiap menghadapi bencana (Agustina, 2016). Demikian pula bahwa organisasi Muhammadiyah telah aktif terlibat dalam program pengurangan risiko bencana dengan merumuskan teologi baru lingkungan dan bertindak untuk membentuk peristiwa ekstrim praktis. Berdasarkan visi agama mereka sebagai Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO), organisasi berbasis agama memiliki Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) untuk mewujudkan pelayanan sosial bagi orang-orang yang lemah atau mustad'afin (Tulung, 2014). Proses manajemen bencana oleh MDMC, yakni (1) Tahap Mitigasi, pencegahan dengan memberikan pembekalan tentang penanganan manajemen bencana kepada seluruh anggota (2) Tahap

Kesiapsiagaan, relawan yakni dengan memberikan beberapa masker kepada pengendara (3) Tahap Tanggap Darurat, sebagai relawan, yakni dengan melakukan evakuasi kepada korban, pendirian posko, sampai dengan penyaluran logistik dan tenaga medis (4) Tahap Rehabilitasi, sebagai penyumbang dan penyalur dana dengan pembuatan tandon air dan pemasangan pipa, semua fasilitas disediakan oleh MDMC. Selain itu MDMC juga berperan dalam pemulihan ekonomi masyarakat, berperan aktif, logistik dan obat-obatan tersedia, mudahnya izin pendirian posko, keterlibatan BMH dalam hal pencatatan dan administrasi. Faktor penghambat, diantaranya kurangnya fasilitas air bersih dan lambannya pencairan dana (Wullur, 2016); (M. A. Maulyda & Hidayati, 2019).

Sementara terkait dengan evaluasi pelatihan dan program pendidikan menunjukkan: (1) landasan program sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Tujuan program ini cocok untuk meningkatkan kompetensi Eselon IV, (2) peserta memenuhi kriteria, tetapi dosen administrasi masih sangat terbatas. Kurikulum mengacu pada pedoman, fasilitas yang memenuhi standar kelayakan, (3) program kepatuhan dengan kurikulum dan jadwal memenuhi kriteria, (4) hasil keseluruhan peserta, dosen dan penyelenggara memenuhi kriteria (Qomarun, 2017). Melalui evaluasi yang dilakukan ternyata bahwa program Humas dari pemerintah daerah lain dapat dikatakan relatif mencapai target, meskipun ada beberapa program yang tidak dapat direalisasikan mengingat keterbatasan dana atau anggaran yang tersedia (Putra, 2018).

Penanganan pasca bencana adalah kegiatan yang membutuhkan dana, tenaga, waktu dan pikiran yang sangat besar. Kegiatan lapangan yang mengarah kepada spirit amal dan penerapan ilmu harus dilakukan karena kondisi korban bencana secara fisik dan psikis umumnya juga membutuhkan keduanya. Metode pelaksanaan yang berpola *design and build* harus ditempuh karena hal ini mempercepat proses penanganan pasca bencana, khususnya pada tahap rehabilitasi. Metode pengabdian *complement and focus* berhasil lancer dilaksanakan di lapangan dan masing-masing pihak yang terkait mampu mendapatkan nilai tambah dari kegiatan yang dilakukan. Pada kegiatan pengabdian ini ditemukan tema baru dalam penanganan pasca bencana pada tahap rehabilitasi, yaitu kegiatan demolisi. Kegiatan yang berbentuk penghancuran dan pembersihan bangunan-bangunan korban bencana mempunyai kemanfaatan yang sangat tinggi bagi masyarakat (Putra, 2018).

Selain Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) yang berperan dalam menangani bencana, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah yang ada di daerah terdekat dapat menanggulangi bencana dengan persiapan meningkatkan pengetahuan dan skill, Pusat Operasi Darurat (POD) rumah sakit berada di area yang aman dan mudah dijangkau serta terlindungi, dilengkapi dengan peta jalur evakuasi (Absor, 2011). Sementara itu, dalam penanggulangan bencana (Febrianto, 2018) menyatakan dibutuhkan juga manajemen desa tangguh bencana meliputi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan yang terdiri dari pembuatan regulasi, menganalisa ancaman bencana, mendata kapasitas desa dan menyusun perencanaan pengurangan resiko bencana. Dalam tahap pengorganisasian dimulai dengan pembentukan FPRB (Forum Pengurangan Resiko Bencana), pembentukan tim relawan, dan pembentukan forum komunikasi dari anggota FPRB. Tahap pengarahan, dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah, Palang Merah Indonesia (PMI) serta MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Centre). Terakhir, tahap pengawasan dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan melakukan evaluasi, dan melaporkan hasil laporan pertanggungjawaban tahunan.

2. METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan studi kasus dan evaluative program. Data pengkajian yang akan dianalisis berupa data primer, data sekunder dan data tersier serta informasi yang dianalisis secara mendalam sehingga diperoleh gambaran mengenai peran MDMC dalam pelayanan pendidikan dan psikososial untuk anak terdampak gempa bumi di kabupaten Lombok Utara. Studi kasus merupakan cerita mengenai sesuatu yang unik, khusus, menarik. Cerita tersebut dapat mengenai individu-individu, proses, program-program, institusi-institusi, dan bahkan kejadian-kejadian. Istilah kasus menunjukkan topik atau unit analisis yang dipilih untuk dipelajari. Topik atau unit yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelayanan pendidikan dan psikososial untuk anak terdampak gempa bumi di kabupaten Lombok Utara.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan pada kabupaten Lombok Utara.

Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang benar-benar memahami kondisi tentang pelayanan pendidikan dan psikososial anak di daerah terdampak gempa bumi. Adapun informan yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini adalah kepala desa, kepala dusun, babinsa, polri, mahasiswa, relawan dan masyarakat setempat.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan wawancara, angket, dokumentasi dan inventory checklist. Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif menggunakan instrumen angket. Sedangkan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi dan dokumen.

Proses pengumpulan data diawali dari identifikasi data apa yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari: 1) Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari tangan pertama, atau dapat dikatakan data primer merupakan pendapat-pendapat yang sifatnya subyektif dari responden dan disampaikan langsung. Pengumpulan data primer dilakukan melalui, observasi lapangan dan wawancara. 2) data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi untuk melengkapi data primer.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul baik berupa data lapangan akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif analitis untuk menguraikan data lapangan dengan mengidentifikasi, menguraikan, mendeskripsikan, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak kerusakan amal usaha muhammadiyah di Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 1. Amal Usaha Muhammadiyah yang Mengalami Kerusakan Terhadap Terjadinya Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara

No	AUM Terdampak	Alamat	Tingkat	Siswa	Guru
1	PAUD TK Bustanul Atfal	Dusun Lekok Desa Gondang Kec. Gangga	RB	78	6
2	PAUD TK Bustanul Atfal	Dusun Teluk Boro Desa Gondang Kec. Gangga	RS	15	3
3	Posyandu Lansia Aisyiyah	Dusun Lekok Tenggara Desa Gondang Kec. Gangga	RB	-	-
4	Musholla Aisyiyah	Dusun Lekok Tenggara Desa Gondang	RB	-	-

		Kec. Gangga			
5	PAUD TK Aisyiyah	Desa Santong	Kec. Kayangan	RS	41 5
6	PAUD TK Aisyiyah	Dusun Tanah Muat	Desa Kayangan	RB	35 5
		Kec. Kayangan			
7	PAUD TK Aisyiyah	Dusun Mlepah Sari	Desa Dangi	RB	30 4
		Kec. Kayangan			
Total					199 23

Untuk mengatasi berbagai dampak terjadinya gempa bumi Lombok, MDMC mendirikan Pos Pelayanan Muhammadiyah berbentuk mobile, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pos Pelayanan Muhammadiyah

No	Poskor	Alamat	Koordinat	
			Lintang	Bujur
1	Poskor Utama MDMC Nusa Tenggara Barat	Kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah NTB Jl. Soedjono No. 5 Lingkar Selatan Jempong Baru Mataram	8°37'12.6"S	116°05'46.1"E
2	Poskor Kabupaten Lombok Utara	Dusun Lading-Lading Desa Tanjung Kec. Tanjung	8°21'19.2"S	116°09'53.4"E
	Pos Pelayanan 1	Dusun Lading-Lading Desa Tanjung Kec. Tanjung	8°21'19.2"S	116°09'53.4"E
	Pos Pelayanan 2	Dusun Lekok Desa Gondang Kec. Gangga	8°21'19.2"S	116°09'53.6"E
	Pos pelayanan 3	Dusun Mlepahsari Desa Dangi Kec. Kayangan	116°16'52.2"S	8°16'50.6"E
	Pos Pelayanan 4	Desa Pohgading Kec. Pringgabaya	116°16'52.2"S	8°16'50.7"E

Adapun cara penanganan korban gempa dalam penanganannya korban gempa maupun pelayanan pendidikan dan psikososial adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Tahapan Penanganan Bencana Gempa Bumi

1) Kajian awal

Kajian awal dilakukan untuk memastikan kejadian dilokasi, kronologis, waktu, tempat, dan kondisi dampak kejadian.

2) Kajian kebutuhan

Kajian kebutuhan dilakukan secara detail agar diketahui jenis kebutuhannya, pelayanan dan sarana yang disiapkan. Dalam kajian kebutuhan ini yang dilakukan oleh tim MDMC adalah 1) melakukan pertama keselamatan jiwa, 2) pemenuhan kebutuhan manusia secara detail mengenai korban gempa seperti perempuan, anak, bayi, ibu hamil, bapak, lansia dan orang cacat. 3) mental psikososial yang dibutuhkan berupa sumber daya manusia, dokter, perawat, SAR. 4) kajian pelayanan umum terkait dengan pos-pos

pelayanan korban gempa. 5) terkait pendanaan MDMC berkoordinasi dengan Lazismu terkait pemberian bantuan keuangan.

3) Kajian mendalam

Kajian mendalam dilakukan untuk mengetahui dan mendata kondisi riil di lapangan terhadap dampak bencana gempa dan menganalisis kebutuhan apa saja dibutuhkan oleh korban.

4) Pelaporan

Pelaporan dilakukan oleh Tim MDMC yang melakukan survey di tempat kejadian. Laporan tersebut berupa Sitrep Sitasi Report yang dilaporkan oleh admin MDMC untuk menyebarluaskan donatur, melaporkan kronologis kejadian, melaporkan jumlah korban sementara, kerusakan sarana dan prasarana serta fasilitas umum.

5) Keputusan

Keputusan dalam penanganan bencana gempa bumi ditentukan oleh hasil laporan tim admin MDMC dengan melihat sifat bencana apakah bencana lokal ataupun nasional nasional. Terkait dengan bencana gempa bumi Lombok merupakan bencana nasional, dengan demikian pimpinan pusat membentuk tanggap darurat, pembentukan struktur, dan pembentukan pos penanganan bencana mulai tingkat pusat hingga daerah.

b. Pelayanan pendidikan dan psikososial untuk anak terdampak korban gempa bumi

Dua strategi dijalankan MDMC dalam upayanya mensukseskan pelaksanaan program-program yang dirancangnya. Pertama adalah secara struktural. Menurut peraturan pendirian MDMC semestinya dalam kepengurusan di wilayah (provinsi) dan Daerah (Kabupaten) terdapat MDMC yang fungsinya menghubungkan MDMC pusat dengan wilayah di bawahnya. Akan tetapi karena sebagian MDMC belum terbentuk maka cenderung sulit melakukan kerjasama dalam bentuk komando kepada kepengurusan di daerah. Kedua yang dilakukan lebih kepada pendekatan personal, seperti jika MDMC membutuhkan relawan maka ia mendayagunakan jejaring pertemanan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi bagian dari jejaring tersebut direkrut dan dimasukkan dalam bagian penanggulangan MDMC (Al Akbar, 2012). Dalam pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh MDMC di daerah terdampak gempa bumi kabupaten Lombok Utara menurut beberapa informasi yang diketahui bahwa *“kami sangat terbantu dengan adanya organisasi yang bernama MDMC, lembaga ini sangat aktif, cepat ulet dalam penangan segala kebutuhan korban gempa terutama pelayanan kesehatan, dapur umum, pendidikan, psikososial, dan fasilitas hunian sementara. Mereka berada di daerah kami ada yang tinggal 1 tahun 6 bulan bahkan 1 tahun 4 bulan saking dekatnya dengan masyarakat kami”*.

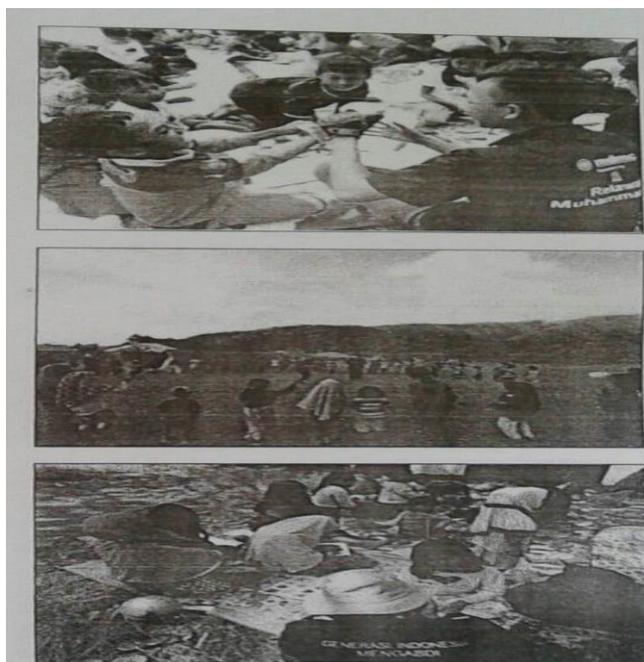
Peran MDMC dalam mitigasi bencana Baidhawiy (2015), dapat dilakukan beberapa yaitu: Pertama, Muhammadiyah memandang bencana secara positif. Sebagai konsekuensinya, mempromosikan kesadaran dan pentingnya perlindungan lingkungan dan manajemen risiko dan kerentanan. Kedua, Muhammadiyah mendirikan Pusat Manajemen Bencana Muhammadiyah (MDMC) yang berfokus pada pengorganisasian inisiatif bantuan dan pemulihan bencana yang meliputi mitigasi dan antisipasi bencana melalui Sekolah Siaga Bencana (Sekolah Bencana) dan Rumah Sakit Siaga Bencana (Rumah Sakit Disiapkan Bencana). Ketiga, karya-karya Muhammadiyah dipandu oleh teologi al-Ma'un dan prinsip-prinsip humanisme universal (al-nas), saling pengakuan dan pemahaman (ta'aruf), gotong royong (ta'awun), dan pemenuhan hak para korban. Muhammadiyah bekerja dengan berbagai pihak di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Muhammadiyah dapat lolos dari perangkap misionaris (da'wa) dan memberikan bantuan kepada semua korban dan penyintas dengan cara yang tidak diskriminatif.

Demikian juga menurut beberapa relawan MDMC menyatakan bahwa “kami menjadi relawan sangat bahagia karena bisa membantu mereka yang sedang susah, gelisah, trauma, sakit bahkan ada korban yang meninggal dunia akibat gempa bumi yang menghantam pulau Lombok tahun 2018 yang lalu. Kami sebagai relawan MDMC lebih focus pada pembinaan pendidikan dan psikososial untuk anak. Kegiatan yang kami lakukan selama kami berada di lokasi adalah mengajar, memberikan berbagai permainan, penguatan motivasi, mengajar ngaji bagi anak-anak yang terdampak gempa bumi. Pendidikan dilakukan pada tenda-tenda darurat yang disediakan oleh MDMC dan BNPB di posko utama. Pelaksanaan pendidikan di tenda darurat dilaksanakan selama 4 bulan selepas dari 4 bulan tersebut dilakukan pada sekolah darurat yang telah dibangun oleh pemerintah bersama organisasi muhammadiyah”. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa secara konsep ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak di daerah bencana yang dilakukan oleh organisasi MDMC, ada lima kluster atau kelompok hak anak yang harus menjadi perhatian dari semua pemangku kewajiban dalam melaksanakan program penanganan anak pada saat tanggap darurat yaitu Hak sipil dan kemerdekaan, Lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, Kesehatan dan kesejahteraan dasar, Pendidikan, waktu luang dan kegiatan budaya dan Perlindungan khusus. Pemenuhan kelima hak dasar tersebut selanjutnya menjadi acuan dalam setiap program yang dilaksanakan oleh masing-masing pemangku kepentingan. Ketika salah satu hak dasar tidak dapat terpenuhi maka akan berdampak buruk bagi perkembangan fisik maupun mental anak. Oleh karena itu, peran serta semua pemangku kewajiban dituntut untuk memenuhi kelima kluster hak anak tersebut (Febrianto, 2018).



Sumber: (<http://www.suaramuhammadiyah.id/> diakses 19 Februari 2020)

Gambar 1. Pelatihan relawan dalam pelayanan pendidikan



Sumber: (Laporan MDMC NTB 2019)

Gambar 2. Pendampingan Psikososial dan pendidikan permainan oleh relawan MDMC pada anak-anak korban Gempa Kabupaten Lombok Utara

Dengan demikian peran MDMC dalam memberikan pelayanan pendidikan dan psikososial untuk anak korban gempa di kabupaten Lombok Utara dapat memberikan dampak-dampak yang positif terhadap nilai kemanusiaan, berikut ini adalah dampaknya :

a. Pelayanan Pendidikan

- 1) Anak-anak sangat bersemangat untuk belajar meskipun dalam kondisi trauma
- 2) Kegiatan belajar mengajar dilakukan di posko darurat yang dibuat oleh MDMC dan BNPB
- 3) Kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah darurat yang dibuat semi permanen
- 4) Kegiatan belajar di sekolah yang sudah direnovasi dan dinyatakan layak digunakan oleh lembaga MDMC dan BNPB dan diberikan label “layak digunakan”
- 5) Tim pengajar adalah relawan terdiri dari mahasiswa dan guru-guru yang dengan tulus menjadi relawan gempa Lombok
- 6) Motivasi belajar anak semakin hari semakin membaik
- 7) Pembelajaran di posko darurat lebih focus pada permainan game, lomba-lomba yang bersifat menyenangkan siswa-siswi, dengan cara tersebut rasa trauma dan takut anak-anak akan hilang dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar lagi
- 8) Pembelajaran di sekolah darurat dilakukan mulai pagi hingga siang sedangkan sore hari diisi dengan kegiatan permainan anak-anak.

b. Pelayanan psikososial

- 1) Melakukan Assesman dan pendataan warga yang terdampak korban gempa bumi
- 2) Memberikan pendampingan kelompok rentan (rumah tahan gempa)
- 3) Menyediakan dapur balita
- 4) Memberikan pelayanan psikososial di sekolah ceria bagi anak-anak

5) Mendirikan TPA/TPQ di sekitar lokasi gempa maupun tingkat dusun dan RT

Jadi peran MDMC dalam memberikan pelayanan pendidikan dan psikososial dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap para korban gempa terutama pada anak-anak yang menjadi generasi penerus yang akan datang tersebut untuk tetap diberikan pencerahan secara akademik maupun psikologis dalam menghadapi bencana yang terjadi. Hasil tersebut sejalan dengan Rokib (2013) Organisasi Muhammadiyah telah aktif terlibat dalam program pengurangan risiko bencana dengan merumuskan teologi baru lingkungan dan bertindak untuk membentuk peristiwa ekstrim praktis. Berdasarkan visi agama mereka sebagai Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO), organisasi berbasis agama memiliki Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) untuk mewujudkan pelayanan sosial bagi orang-orang yang lemah atau mustad'afin. Lainnya juga menjelaskan bahwa penanganan pasca bencana adalah kegiatan yang membutuhkan dana, tenaga, waktu dan pikiran yang sangat besar. Kegiatan lapangan yang mengarah kepada spirit amal dan penerapan ilmu harus dilakukan karena kondisi korban bencana secara fisik dan psikis umumnya juga membutuhkan keduanya (A. M. Mauluda et al., 2020). Metode pelaksanaan yang berpola design and build harus ditempuh karena hal ini mempercepat proses penanganan pasca bencana, khususnya pada tahap rehabilitasi. Metode pengabdian complement and focus berhasil lancar dilaksanakan di lapangan dan masing-masing pihak yang terkait mampu mendapatkan nilai tambah dari kegiatan yang dilakukan. Pada kegiatan pengabdian ini ditemukan tema baru dalam penanganan pasca bencana pada tahap rehabilitasi, yaitu kegiatan demolisi. Kegiatan yang berbentuk penghancuran dan pembersihan bangunan-bangunan korban bencana mempunyai kemanfaatan yang sangat tinggi bagi masyarakat (Qomarun, 2017).

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) berperan dalam menangani bencana, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah yang ada di daerah terdekat dapat menanggulangi bencana dengan persiapan meningkatkan pengetahuan dan skill, Pusat Operasi Darurat (POD) rumah sakit berada di area yang aman dan mudah dijangkau serta terlindungi, dilengkapi dengan peta jalur evakuasi (Putra, 2018). Sementara itu, dalam penanggulangan bencana Kusumaratih (2016), dibutuhkan juga manajemen desa tangguh bencana meliputi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan yang terdiri dari pembuatan regulasi, menganalisa ancaman bencana, mendata kapasitas desa dan menyusun perencanaan pengurangan resiko bencana. Dalam tahap pengorganisasian dimulai dengan pembentukan FPRB (Forum Pengurangan Resiko Bencana), pembentukan tim relawan, dan pembentukan forum komunikasi dari anggota FPRB. Tahap pengarahan, dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah, Palang Merah Indonesia (PMI) serta MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Centre). Terakhir, tahap pengawasan dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan melakukan evaluasi, dan melaporkan hasil laporan pertanggungjawaban tahunan.

4. PENUTUP

Simpulan

Peran MDMC dalam memberikan pelayanan pendidikan dan psikososial dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap para korban gempa terutama pada anak-anak yang menjadi generasi penerus yang akan datang tersebut untuk tetap diberikan pencerahan secara akademik maupun psikologis dalam menghadapi bencana yang terjadi sebelumnya. Pelayanan dalam pendidikan lebih focus pada memberikan pembinaan, pelatihan dalam penekanan akademik, penguata motivasi anak, dan permainan game yang menarik untuk menghilangkan trauma gempa. Pelayanan psikososial kepada anak korban gempa berupa pendampingan kelompok rentan (rumah tahan gempa), menyediakan dapur khusus balita, sekolah ceria untuk anak-anak

dan mendirikan TPA/TPQ untuk membina anak pada penguatan keagamaan dan membaca kitab suci al-qur'an.

Saran

Peran MDMC sudah cukup baik untuk itu menyarankan kepada lembaga MDMC untuk lebih meningkatkan kinerja dalam penanganan bencana alam khusus gempa bumi dalam melayani pendidikan dan psikososial bagi anak. Sementara pemerintah daerah untuk tetap bersinergi dan berkerjasama dengan MDMC sebagai lembaga social yang bergerak dibidang kebencanaan. Untuk peningkatan artikel ilmiah dalam penelitian ini masih bisa dipertajam lagi kedalam aspek lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Absor, M. U. (2011). Penanganan Anak Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Alam: Tinjauan Konvensi Hak Anak Dan Undang-Undang Perlindungan Anak. *Jurnal Dakwah*, 12(1), 17–32.
- Agustina, D. w i. (2016). *Peran Lembaga Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Proses Manajemen Bencana Gunung Kelud di Kabupaten Malang*. University of Muhammadiyah Malang.
- Baidhaw, Z. (2015). The Role of Faith-Based Organization in Coping With Disaster Management and Mitigation: Muhammadiyah's Experience. *Journal of Indonesian Islam*, 9(2), 167–194.
- Febrianto, F. (2018). Ini Data Lengkap Kerusakan Gempa Lombok Versi BNPB. *Tempo.Com*.
- Kusumaratih, A. (2016). Manajemen Desa Tangguh Bencana di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Adinegara*, 5(1).
- Maulda, A. M., Hidayati, V. R., Erfan, M., Umar, & Sutisna, D. (2020). Kesalahan Komunikasi Matematis (Tertulis) Siswa Ketika Memahami Soal Cerita. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–7.
- Maulda, M. A., & Hidayati, V. R. (2019). Representasi Matematis Visual Anak Ditinjau dari Bakat Musik. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 149–158. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.6855>
- Maulda, M. A., Radiusman, R., Erfan, M., Darmiany, D., & Asrin, A. (2020). The effectiveness of the use lecture journal books in improving learning outcome of PGSD student's. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5183>
- News Indonesia, B. (2018). Gempa Lombok: Korban meninggal dunia mencapai 436 orang, kerugian tembus Rp5 triliun. *Bbc.Com*.
- Putra, H. A. (2018). Studi kualitatif kesiapsiagaan tim komite bencana Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dalam menghadapi bencana. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(1), 8–15.
- Qomarun, Q. (2017). Model Complement And Focus Dalam Penanganan Pasca Bencana Tahap Rehabilitasi (Studi Kasus pada Peristiwa Gempa Bumi di Klaten, 27 Mei 2006). *Warta LPM*, 10(1).
- Tulung, J. M. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 3(3).
- Wismabrata, M. H. (2018). 5 Fakta Terbaru Gempa Lombok, 515 Korban Meninggal hingga Kerugian Rp 7,7 Triliun. *Regional Kompas.Com*.
- Wullur, O. (2016). Evaluasi Program Humas Pemerintah Kota Manado Dalam Mewujudkan Manado Kota Model Ekowisata 2015. *Jurnal Acta Diurna*, 5(2).